

PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KOMPETITIF KLASER (PMK-K)

¹Veronica Unun Pratiwi, ²Purwani Indri Astuti, ³Sari Handayani, ⁴Nurnaningsih

Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bangun Nusantara, Sukoharjo

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung sektor pariwisata di wilayah karesidenan Surakarta paVeroda umumnya dan Kampung Batik Laweyan pada khususnya. Lebih diutamakan untuk melayani kunjungan wisatawan yang berasal dari negara-negara yang masyarakatnya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa nasional karena wisatawan asing lebih konsumtif daripada wisatawan domestik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diperlukan kesiapan sumber daya manusia yang handal dalam hal penguasaan bahasa Inggris. Sumber daya manusia yang dimaksud seperti pramuwisata atau yang lebih dikenal dengan sebutan guide dan tukang becak yang sering mangkal disekitar tempat wisata yang bersangkutan. Dalam hal ini wisatawan yang sangat menyukai wisata batik. Berdasarkan kenyataan diatas, para tukang becak yang mampu berbahasa Inggris baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat diperlukan, terutama di kota solo dimana becak masih mudah dijumpai. Fenomena ini menunjukkan bahwa para tukang becak yang mampu berbahasa Inggris sangat dibutuhkan di kota Solo. Sehubungan dengan permasalahan di atas team pengabdian melakukan pelatihan serta pendampingan bagi para tukang becak di Kawasan wisata kampung batik Laweyan. Faktor penghambat dari kegiatan ini relatif kecil, dari 25 tukang becak hanya 2 atau 3 orang tukang becak yang tidak berpendidikan yang kesulitan mempelajari bahasa Inggris karena mereka tidak bisa membaca. Hasil dari pretest menunjukkan pemahaman mereka akan ketrampilan berbahasa Inggris meningkat, terutama antusias pembelajaran mereka. Setelah diadakan posttest dan evaluasi, dapat dilihat bahwa hasil pelatihan serta pendampingan bisa dikatakan berhasil meski mitra hanya mampu mempelajari ungkapan-ungkapan yang sederhana. Selain itu team pengabdian juga membuat modul semacam buku saku ketrampilan berbahasa Inggris serta buku saku tentang tempat wisata berbahasa Inggris di karesidenan Surakarta.

Kata Kunci : Bahasa Inggris, wisata batik, tukang becak

ABSTRACT

This service activity aims to support the tourism sector in the Surakarta residency area in general and Batik Laweyan Village in particular. It is preferred to serve tourists coming from countries whose people use English as a national language because foreign tourists are more consumptive than domestic tourists. Based on this explanation, it is necessary to have reliable human resources in terms of mastering English. Human resources are referred to as guides or better known as guides and pedicab drivers who often hang around the tourist attractions in question. In this case tourists are very fond of batik tourism. Based on the above facts, pedicab drivers who are able to speak English both in terms of quality and quantity are indispensable, especially in solo cities where pedicabs are still easy to find. This phenomenon shows that pedicab drivers who can speak English are needed in the city of Solo. In connection with the problems above the service team conducted training and assistance for pedicab drivers in the tourist area of the village of Laweyan batik. The inhibiting factor of this activity was relatively small, out of 25 pedicab drivers, only 2 or 3 pedicab drivers were uneducated who had difficulty learning English because they could not read. The results of the pretest showed their understanding of English language skills increased, especially the enthusiasm of their learning. After the posttest and evaluation, it can be seen that the results of training and mentoring can be said to be successful even though partners are only able to learn simple expressions. In addition, the dedication team also made a module such as a pocket book in English skills and a pocket book about English-speaking tourist spots in the Surakarta residency.

Keywords: English, batik tourism, pedicab drivers



PENDAHULUAN

Dalam upaya mendukung sektor kepariwisataan di karesidenan Surakarta banyak hal bisa dilakukan untuk bisa menjaring wisatawan baik asing maupun domestik. Terutama wisatawan berbahasa Inggris. Untuk mengatasi hal di atas tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dalam penguasaan bahasa Inggris. Tukang becak sebagai mitra di sini merupakan *guide* bagi wisatawan asing karena mereka menganggap becak adalah alat transportasi yang unik selain itu jasa becak lebih murah dari pada wisatawan memakai *guide* yang sebenarnya. Solo sebagai salah satu kota budaya dan wisata terutama wisata batiknya menawarkan hal yang menarik bagi wisatawan asing, karena batiklah wisatawan meminta para tukang becak mengantar mereka untuk belanja batik atau hanya sekedar melihat proses pembuatan batik.

Di Solo, tempat wisata batik yang terkenal adalah di Kauman serta Laweyan. Berdasarkan penjelasan

yang sudah disampaikan maka peningkatan sumber daya manusia di bidang pariwisata, khususnya para tukang becak yang mampu berbahasa

Inggris baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat diperlukan, terutama di kota solo dimana becak masih mudah dijumpai. Fenomena ini menunjukkan bahwa para tukang becak yang mampu berbahasa Inggris sangat dibutuhkan di kota Solo. Pada umumnya tukang becak di wilayah Laweyan berasal dari daerah setempat (sekitar Laweyan). Para tukang becak ini tidak dapat dapat menjelaskan tempat wisata batik dalam bahasa Inggris sehingga wisatawan berbahasa Inggris sama sekali tidak mengerti apa yang disampaikan oleh para tukang becak yang nota bene mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah. Para tukang becak tidak memahami etika dan kesantunan berbahasa ketika memandu wisatawan berbahasa Inggris. Yang dimaksud dengan etika dan kesantunan berbahasa adalah ketika mereka berinteraksi cenderung memakai bahasa yang kasar yang disebabkan

oleh dasar pendidikan yang mereka miliki rendah. Hal inilah yang sering membuat terjadinya kesalahpahaman antara wisatawan berbahasa Inggris dengan para tukang becak. . Permasalahan seperti inilah yang membuat tim pengabdian masyarakat tertarik untuk melakukan pembinaan terutama pelatihan ketrampilan berbahasa Inggris.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

Mitra tidak mampu berbahasa Inggris dalam memandu wisatawan berbahasa Inggris ke objek-objek wisata batik yang ada di Kota Solo terutama di kampung batik Laweyan. Mitra tidak mampu menjelaskan budaya lokal dalam bahasa Inggris kepada wisatawan berbahasa Inggris sehingga wisatawan tidak memperoleh informasi yang akurat tentang wisata batik di kampung batik Laweyan. Mitra tidak menguasai etika dan kesantunan berbahasa Inggris dalam memandu wisatawan berbahasa Inggris sehingga terjadi kesalahpahaman antara para

tukang becak dengan wisatawan berbahasa Inggris.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka tim pengabdian pada masyarakat mengambil langkah dengan mengadakan pelatihan ketrampilan ketrampilan berbahasa Inggris bagi tukang becak di kawasan wisata batik Laweyan memakai media seperti LCD, textbook/modul, serta wawancara yang menarik perhatian para tukang becak. Adapun kegiatan umum pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Penyuluhan

Pada kegiatan ini tim pengabdian membagi tugas dalam pelaksanaan penyuluhan menjadi 4 sesi, yaitu penyampaian materi *greetings and partings, asking and giving direction, offering help*, dan *prizes*. Adapun penjelasan pada tiap sesi adalah sebagai berikut:

Sesi yang pertama adalah penyampaian materi *Greetings and Partings* oleh pemateri 1, Purwani Indri astuti, SS., M.Hum. Pada sesi ini tukang becak diajari cara sapaan dan

mengucap kalimat perpisahan dengan cara yang santun dan benar. Hal ini membantu mereka dalam hal menarik perhatian wisatawan asing, menunjukkan sedikit kemampuan dasar kepada wisatawan bahwa mereka mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris sehingga memungkinkan interaksi tingkat lanjut. Sesi kedua adalah penyampaian materi *Asking and Giving Direction* yang dipandu oleh pemateri 2, Veronika Unun Pratiwi, S.Pd., M.Pd. Pada sesi ini pemateri menjelaskan tentang tata cara menanyakan dan memberitahukan atau menginformasikan arah kepada wisatawan asing. Materi ini sangat dibutuhkan oleh para tukang becak mengingat seringnya interaksi ini muncul dalam setiap percakapan. Sesi ketiga adalah penyampaian materi *Offering Help* yang dipandu oleh pemateri 3, Nurnaningsih, S.Pd., MA. Menawarkan bantuan adalah hal yang cukup penting dikuasai para tukang becak dikarenakan pada pembimbingan ini sering ditemukan tindak tutur kata para tukang becak yang kurang sopan sehingga

kesantunan berbicara menjadi tugas berat bagi pemateri untuk dapat disisipkan pada materi. Sesi terakhir adalah mengungkapkan *prizes*. Materi ini di *handle* oleh pemateri 4, Sari Handayani, S.Pd. dimana pada materi ini tukang becak diajarkan tentang angka dan menyatakan harga. Selama ini *gesture* menjadi senjata andalan bagi para tukang becak dalam memberikan isyarat harga pada para wisatawan asing. Pelatihan ini sangat membantu para tukang becak sehingga mereka dapat dengan jelas dan tepat memberikan informasi tentang tarif harga becak.

Demonstrasi

Setelah penyampaian semua materi selesai, Materi berikutnya adalah demonstrasi dibantu dengan IT. Tukang becak diperlihatkan video tentang standar cara bercakap-cakap dengan wisatawan asing. Mereka diperkenalkan dengan situasi dimana dan bagaimana mereka dapat berinteraksi dengan baik dan sopan. Aplikasi berikutnya, para peserta diarahkan untuk berlatih mengasah kemampuan berbahasa baik secara

mandiri, berpasangan, kemudian berkelompok. Strategi ini membantu peserta berlatih bercakap-cakap dengan lebih bebas dan santai.

Pendampingan

Tim pengabdian melakukan pendampingan selama 3 (tiga) kali yang diadakan selama 3 bulan. Pendampingan 1 dilakukan di sekitar kampung batik laweyan. Pendampingan ini berjalan dengan baik meskipun tidak semua peserta dapat melakukan komunikasi dengan turis asing. Hal ini dikarenakan jumlah turis asing di wilayah tersebut pada hari itu tidak banyak. Pendampingan masih sering melakukan pembetulan ketika ada kalimat yang masih belum tepat ataupun *pronunciation* yang belum tepat. Pendampingan 2 dilaksanakan dengan baik. Peserta terlihat menikmati percakapan dengan gaya khas tukang becak pada umumnya. Pada sesi ini lebih menarik karena menjelang hari raya lebaran, kampung tersebut mulai ramai dikunjungi wisatawan baik asing maupun domestik. Pendampingan memberikan pengarahan tentang

manner dan *behavior* kepada wisatawan asing. Pada pendampingan terakhir, tim pengabdian mengajak tukang becak laweyan untuk *hunting* turis asing di dekat jalan raya menuju kampung batik Laweyan. Hal ini memungkinkan para tukang becak untuk lebih dapat mempraktekkan teori yang telah disampaikan pemateri sebelumnya. Disini para tukang becak dapat dengan komplit mengkomunikasikan semua komponen pengajaran mulai dari *greeting and farewell, giving direction, offering help, dan prizes*.

METODE

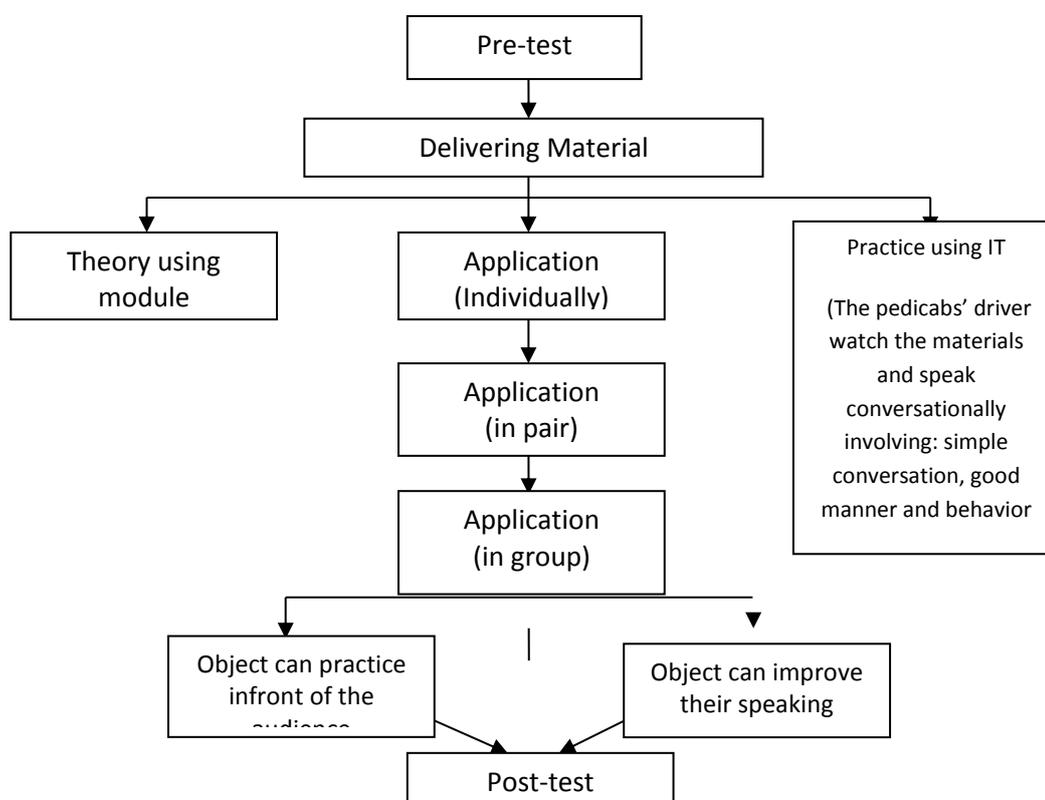
Metode pendekatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Mengadakan observasi awal untuk mengetahui kondisi mitra, terutama latar belakang pendidikannya, etika (sopan/santun), cara pandang mitra bilamana melayani turis berbahasa Inggris yang membutuhkan bantuan mereka. Mengadakan pengamatan seberapa jauh ketertarikan mereka akan bahasa Inggris, dan sejauh mana pengertian yang mereka dapatkan tentang percakapan bahasa Inggris.



Mengadakan pretest tentang kemampuan mitra dalam berbahasa Inggris. Memberikan pelatihan serta pendampingan tentang ketrampilan berbahasa Inggris bagi mitra mesti mereka hanya mampu menyerap pemahaman bahasa Inggris dalam tingkat yang sederhana. Mengadakan evaluasi terhadap ketrampilan mitra dalam berbahasa Inggris, terutama pengucapan salam (*greetings*), memperkenalkan diri (*introducing ourselves*), menawarkan sesuatu

(*offering something*), menanyakan arah (*asking direction*) dll. Mengadakan posttest untuk mengetahui hasil dari pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh team pengabdian kepada mitra. Memberikan modul pelatihan berbahasa Inggris serta modul wisata kepada mitra.

Alur kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam mendukung sektor pariwisata, team pengabdian sangat tertarik untuk memberikan pelatihan ketrampilan berbahasa Inggris bagi tukang becak, hal ini disebabkan tukang becak adalah ujung tombak bagi sektor wisata khususnya di Karesidenan Surakarta. Para turis tertarik untuk menggunakan becak karena mereka menganggap becak merupakan alat transportasi yang unik dimana mereka tidak menemukannya di negara mereka.

Team pengabdian bekerjasama dengan mitra melakukan pelatihan serta pendampingan dalam melatih ketrampilan berbahasa Inggris bagi para tukang becak. Selain diadakan pretest juga diadakan post test dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan test lisan baik secara individu maupun secara berpasangan. Hasilnya cukup bagus, terutama antusias mitra untuk belajar bahasa Inggris. Rata-rata mereka banyak bertanya tentang arti dan cara pengucapan hanya dua atau tiga orang yang tidak aktif karena mereka tidak bisa membaca dan

menulis dengan kata lain belum pernah mengeyam bangku sekolah. Tapi sebagian besar mitra berpartisipasi aktif bahkan menanyakan tarif dalam bahasa Inggris.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan pendampingan cara berbicara dalam bahasa Inggris bagi para tukang becak dianggap sangat perlu dan sangat bermanfaat. Karena kedepannya tukang becak sebagai ujung tombak pariwisata juga turut serta memperkenalkan warisan budaya serta tempat-tempat wisata di kawasan Solo dan sekitarnya kepada para turis asing. Sehingga pelatihan serta pendampingan team pengabdian kepada mitra dalam hal ini tukang becak dirasa ada manfaatnya. Disamping itu team pengabdian juga menghasilkan buku saku tentang ketrampilan berbahasa Inggris yang berupa modul percakapan dalam bahasa Inggris, juga buku saku tentang tempat-tempat wisata di Karesidenan Surakarta dalam bahasa Inggris.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa ketrampilan berbahasa Inggris bagi tukang becak di kawasan kampung batik Laweyan ini dapat meningkatkan minat serta motivasi mitra dalam hal ini tukang becak dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam mengantar tamu asing. Hal ini bisa dilihat melalui hasil post test atau hasil evaluasi mitra yang meningkat.

Saran : (1) Peserta pengabdian diharapkan menyebar luaskan informasi pengetahuan yang diperoleh kepada peserta yang tidak hadir . (2) Perlu dilakukan kegiatan serupa di wilayah lain, sehingga para tukang becak pada umumnya dapat memahami dan mengaplikasikan hasil pembelajaran yang telah mereka dapatkan untuk diterapkan di lapangan atau bila mereka melayani tamu asing sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Hymes, Dell. 1988. *Foundation in Sociolinguistics: an Ethnographic Approach*. Philadelphia:

University of Pennsylvania Press.

Lau, Robby, 2006. *The Handbook of How to Say It*. V-Print, Jakarta.

Wardhaugh, Ronald. 1998. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell Publishers Ltd.

Widdowson, Henry G. 1978. *Teaching Language as Communication*. Oxford: Oxford University Press.

www.sil.org/lingualinks/languagelearning/otherresources/gudlmsFrAI/11/2000